

**PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI,  
DAN TEKANAN EKSTERNAL TERHADAP  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM *FRAUD TRIANGLE***

Lailatus Sa'adah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuçeçwara, Indonesia

[ila@stie-mce.ac.id](mailto:ila@stie-mce.ac.id)

Vidianti Gita Wahyu Kristina

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuçeçwara, Indonesia

Sugeng Hariadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuçeçwara, Indonesia

Abdul Kadir Usry

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuçeçwara, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2020 sebanyak 33 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan tersisa 19 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, kondisi industri secara parsial tekanan eksternal secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Stabilitas Keuangan; Kondisi Industri; Tekanan Eksternal; Kecurangan Laporan Keuangan

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Financial Stability, Industrial Conditions, and External Pressures on Fraudulent Financial Statements in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The type of research used in this study is quantitative causality research obtained from the Indonesia Stock Exchange on the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX until 2020 as many as 33 companies. The sample used in this study was determined using purposive sampling technique and the remaining 19 companies that met the sampling criteria. The data analysis method used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that financial stability partially has a significant positive effect on financial statement fraud, industrial conditions partially have no significant positive effect on financial statement fraud, and external pressure partially does not negatively affect financial statement fraud.*

**Keywords:** *Financial Stability; Industrial Conditions; External Pressure; Financial Statements Fraud*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi pihak pemegang kepentingan dalam mengambil suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang baik harus bersifat relevan, akurat, dan terhindar dari tindakan kecurangan agar informasi yang diberikan tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Tindakan kecurangan merupakan sebuah tindakan yang menyajikan suatu fakta yang salah yang bersifat material, mengarah ke penipuan, dan dapat memberikan dirinya sendiri keuntungan namun merugikan pihak lainnya (Mardianto & Tiono, 2019). Penyimpangan yang terjadi dalam laporan keuangan dapat mengakibatkan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan tersebut menjadi tidak relevan dan mengandung salah saji yang menyebabkan pengguna laporan keuangan mengambil keputusan yang kurang sesuai (Ijudien, 2018).

Menurut Cressey (1953) yang dikutip oleh Hamidah et al. (2020) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan terjadi karena dilandasi oleh tiga kondisi yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi yang sering disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*). terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle* diantaranya stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal. Stabilitas keuangan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan stabil atau tidak stabil. Kondisi industri merupakan kondisi ideal suatu perusahaan yang menjadi

pertimbangan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. tekanan eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen dalam memenuhi harapan dari pihak ketiga.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang kecurangan laporan keuangan seperti hasil penelitian Lestari & Nuratama (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, namun penelitian Tiffani (2015) menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Ijudien (2018) menyatakan bahwa kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa faktor kondisi industri berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Tiapandewi *et al.*, (2020) menyatakan bahwa faktor tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, namun penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih dan Merawati (2018) menunjukkan bahwa faktor tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan masih ditemukan inkonsistensi dari penelitian tersebut, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dan memperkuat alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*

dengan memilih perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebagai obyek penelitian.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan laporan keuangan dapat diidentifikasi sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Menurut SAS No.99 AICPA (2002) dalam Yesiariani dan Rahayu (2017), kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan tiga cara. Yang pertama dengan memanipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun. Yang kedua dengan kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan. Yang ketiga dengan melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan. Laporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan dapat mempengaruhi berbagai pihak seperti pemilik perusahaan, kreditor, karyawan, auditor, dan bahkan kompetitor (Iqbal & Murtanto, 2016)

### ***Fraud Triangle***

*Fraud triangle* adalah sebuah istilah yang menggambarkan tiga penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Konsep dari *fraud triangle* diperkenalkan dalam literatur profesional pada Statement of Auditing Standar (SAS) NO 99. Dalam teori *fraud triangle* terdapat tiga penyebab yang melatarbelakangi seseorang untuk

melakukan tindakan kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Menurut Norbarani (2012) Tekanan (*pressure*) menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. tekanan dapat berupa bermacam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain.

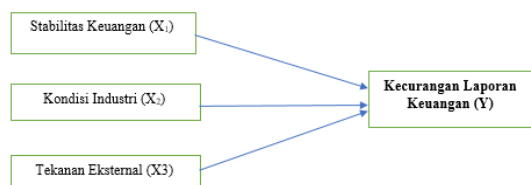
Menurut SAS No. terdapat empat faktor tekanan yang mengakibatkan terjadinya kecurangan, yaitu: (1) Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*). Keadaan yang memaksa suatu perusahaan harus menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. (2) Tekanan Eksternal (*External Pressure*). Tekanan berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. (3) Target Keuangan (*Financial Target*). Tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. (4) Kebutuhan Keuangan Pribadi (*Personal Financial Need*). Suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Tekanan ini bersumber dari diri sendiri.

### **Manajemen Laba**

Menurut Schipper (1989) yang dikutip oleh Arviana et al. (2020) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan suatu keadaan dimana manajemen melakukan intervensi saat proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba perusahaan. Perusahaan melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik, karena investor dalam menilai atau mengukur

suatu perusahaan dilihat dari kondisi laporan keuangan

### Model Hipotesis



Gambar 1 Model Konseptual Penelitian

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. metode kuantitatif dianggap tepat dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena data penelitian menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Sehingga penelitian ini menggunakan kuantitatif non kasus dengan menggunakan metode kausalitas sebagai pendekatan untuk menganalisis suatu permasalahan. Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui perantara yang diperoleh dari pihak lain melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan melalui website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara membaca dan mempelajari buku, jurnal, serta berbagai situs pendukung lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 sebanyak 33 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*

*sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian, Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan setiap tahunnya di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun di website perusahaan selama periode penelitian, Dari 33 perusahaan sebagai populasi penelitian, hanya tersisa 19 perusahaan yang memenuhi kriteria dan layak untuk dijadikan sampel penelitian.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas atau variabel independen yaitu stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal. Serta variabel terikat atau variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan diproksikan dengan persentase perubahan total asset (*ACHANGE*) karena perubahan persentase total asset yang tinggi memiliki peluang yang besar akan terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan. Stabilitas keuangan dengan proksi perubahan total asset (*ACHANGE*) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total asset}_t}$$

Dalam penelitian ini kondisi industri diproksikan dengan rasio perubahan piutang karena semakin tinggi rasio perubahan piutang (*RECEIVABLE*) pada perusahaan maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga tinggi. Kondisi industri dengan proksi rasio

perubahan piutang (*RECEIVABLE*) dapat dihitung dengan rumus:

$$RECEIVABLE = \frac{Piutang_t}{Penjualan_t} - \frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

Dalam penelitian ini tekanan eksternal diprosikan dengan rasio *leverage*. Ketika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang besar maka akan menciptakan kemungkinan untuk terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh direksi dan manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mencapai kepentingan mereka dalam memperoleh pinjaman. Tekanan eksternal dengan proksi rasio *leverage* dapat dihitung dengan rumus:

$$LEVERAGE = \frac{Total Liabilitas}{Total Asset}$$

Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan dengan proksi manajemen laba. Menurut Molida (2011) menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi kecurangan secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material. Manajemen laba dapat diukur melalui model *DeAngelo*. DeAngelo (1986) berpendapat bahwa total akrual terdiri atas *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals* (Christiani & Nugrahanti, 2014). Perhitungan tingkat akrual yang tidak normal (*discretionary accruals*) diawali dengan perhitungan total *accruals*. Total *accruals* dapat dihitung dengan rumus (Teoh, et. al, 1998) dalam (Christiani & Nugrahanti, 2014):

$$TAC_t = (NI_t - CFFO_t)$$

Keterangan :

$TAC_t$  = Total *accruals* pada periode tahun t

$NI_t$  = *Net Income* pada periode tahun t

$CFFO_t$  = *Cash flow from operation* pada periode tahun t

Selanjutnya menghitung *Non-discretionary* dengan rumus:

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan:

$NDA_t$  = *Nondiscretionary accruals* pada periode t

$TAC_{t-1}$  = Total *accruals* pada periode tahun t-1

Setelah menghitung  $NDA_t$ , maka dapat dihitung besarnya  $DA_t$  dengan rumus:

$$DA_t = (TAC_t - NDA_t)/TA_t$$

Keterangan:

$DA_t$  = *Discretionary accruals* pada periode t

$TAC_t$  = Total *accruals* pada periode tahun t

$NDA_t$  = *Nondiscretionary accruals* pada periode t

$TA_t$  = Total asset pada periode t

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dan perhitungannya dengan prosedur statistik yaitu menggunakan program *Statistic Package Social Sciences* (SPSS). Tahapan analisis dimulai dengan melakukan analisis statistik deskriptif. Selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian tahapan yang terakhir yaitu uji hipotesis yang terdiri dari uji analisis regresi berganda, uji individual atau parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

#### Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stabilitas Keuangan	57	-.2060	.6263	.104406	.1607851
Kondisi Industri	57	-.0622	.3298	.021036	.0701361
Tekanan Eksternal	57	.1152	.8692	.392007	.1807503
Kecurangan Laporan Keuangan	57	-.2031	2.0356	.032691	.2977533
Valid (listwise)	57				

Variabel Stabilitas Keuangan memperoleh nilai minimum sebesar 0,2060, nilai maksimum sebesar 0,6263, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,104406 dengan standar deviasi sebesar 0,1607851. Variabel Kondisi Industri memperoleh nilai minimum sebesar -0,0622, nilai maksimum sebesar 0,3298, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,021036 dengan standar deviasi sebesar 0,0701361. Variabel Tekanan Eksternal memperoleh nilai minimum sebesar 0,01152, nilai maksimum sebesar 0,8692, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,392007 dengan standar deviasi sebesar 0,1807503. Variabel kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba memperoleh nilai minimum sebesar -0,2031, nilai maksimum sebesar 2,0356, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,032691 dengan standar deviasi sebesar 0,2977533.

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji

mutikolenieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57654101
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,0910, hasil dari nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Stabilitas Keuangan	.984	1.016
	Kondisi Industri	.986	1.015
	Tekanan Eksternal	.997	1.003

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji multikolinieritas dari seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 01 dan seluruh variabel independen memiliki nilai *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

**Tabel 4. Hasil Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.339	.107		3.169	.003
Stabilitas Keuangan	.445	.275	.217	1.618	.112
Kondisi Industri	-.653	.675	-.139	-.968	.338
Tekanan Eksternal	.248	.266	.136	.932	.355

a. Dependent Variable: absresid

Hasil uji heterokedastisitas dari seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan > 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2.074 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), Tekanan Eksternal, Kondisi Industri, Stabilitas Keuangan

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Untuk menguji tidak adanya gejala autokorelasi pada uji autokorelasi adalah jika  $dU < DW < 4 - dU$ , hasil uji autokorelasi menunjukkan  $1,6875 < 2,074 < 2,3112$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.060	.085		.713	.479
Stabilitas Keuangan	1.014	.217	.548	4.663	.000
Kondisi Industri	.236	.534	.056	.443	.660
Tekanan Eksternal	-.353	.210	-.214	-1.689	.090

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,060 + 1,014X_1 + 0,236X_2 + (-0,353)X_3 + e$$

Berdasarkan Tabel 6, maka diperoleh hasil dari uji t sebagai berikut:

1. Variabel stabilitas keuangan memperoleh thitung lebih besar dari ttabel ( $4,663 > 2,004$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel stabilitas keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel kondisi industry memperoleh thitung lebih kecil dari ttabel ( $0,443 < 2,004$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi industri secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel tekanan eksternal memperoleh thitung lebih kecil dari ttabel ( $-0,214 < 2,004$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan eksternal secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 <sup>a</sup>	.298	.258	.2564745

a. Predictors: (Constant), Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri

Hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,298 atau 29,8% yang artinya variabel stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal memberikan kontribusi sebesar 29,8% terhadap kecurangan laporan keuangan, dan sisanya sebesar 70,2% disebabkan oleh variabel independen yang lain.

### **Pembahasan**

#### ***Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan***

Berdasarkan hasil perhitungan statistik Tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa variabel stabilitas keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan” diterima. Perusahaan pada saat terancam oleh keadaan ekonomi, maka manajemen akan mengalami tekanan dan berpotensi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan tujuan untuk menunjukkan agar laporan keuangan dan kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan terlihat menarik bagi para pengguna informasi. Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah mampu mengelola asset dengan baik. Dengan demikian, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas

keuangan yang buruk dengan cara melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Iqbal & Murtanto (2016) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari & Nuratama (2020) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### ***Pengaruh Kondisi Industri terhadap Kecurangan Laporan Keuangan***

Berdasarkan hasil perhitungan statistik Tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi industri secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “Kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan” ditolak. Kondisi industri perusahaan yang buruk dimanfaatkan untuk menjadi peluang bagi manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini, variabel kondisi industri yang diprosikan dengan rasio perubahan piutang selama tahun pengamatan tidak menyebabkan manajemen melakukan kecurangan. Selain itu, perbedaan kondisi industri pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dengan sub sektor yang lainnya membuat nilai piutang tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyaningsih & Merawati (2018) yang menyatakan bahwa kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Martantya (2014) yang menyatakan bahwa kondisi industri



berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### ***Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan***

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan eksternal secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan” ditolak. Pada penelitian ini, variabel tekanan eksternal yang diprosikan dengan rasio *leverage* tidak menyebabkan manajemen melakukan kecurangan. maka dapat disimpulkan bahwa tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi keinginan pemegang saham tidak mudah untuk membuat manajemen menambah utang perusahaan yang akan menimbulkan beban yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Martantya (2014) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Tiffani, 2015) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan pada 19 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) stabilitas keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, (2) kondisi industri secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, (3)

tekanan eksternal secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan tentang kecurangan laporan keuangan, serta dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan saran yaitu penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk semua sektor sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan akurat, periode pengamatan penelitian hanya dalam periode yang relative singkat yaitu 3 tahun sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan agar dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lama, dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang lain dalam meneliti adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **REFERENSI**

- Arviana, N., Akhmad Saebani, & Munasiron Miftah. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 499–508. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.138>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.

- Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62.  
<https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Hamidah, M. N., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2020). Pengaruh Likuiditas, Financial Stability dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud. *Skripsi, STIE STAN Indonesia Mandiri*.
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82.  
<https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247>
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa pengaruh faktor-faktor fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016, ISSN: 2540-7589, 2002*, 1–20.
- Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud dalam Sudut Pandang Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 201. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 407–435.
- Mardianto, K., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103.
- Martantya. (2014). Pengaruh, Klasifikasi, Karakteristik Fraud terhadap kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. 3, 417–428.
- Molida, R. (2011). Financial Need Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Fakultas Ekonomi UNDIP*.
- Mulyaningsih, Y., & Merawati, L. K. (2018). Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24(2), 181–203.
- Norbarani, L. (2012). Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(99), 1–35.
- Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 156–173.
- Tiffani, L. dan M. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60.  
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>